

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Pra Siklus**

Kondisi awal penelitian diukur dari observasi dan tes unjuk kerja. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa, dan pemahaman konsep dalam pembelajaran servis bawah sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar hasil belajar siswa dalam melakukan servis bawah, sebelum diberi tindakan berupa penerapan pembelajaran lompat angkat lutut dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Hasil observasi merupakan hasil belajar servis bawah siswa yang diperoleh melalui lembar observasi yang melalui pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran dan pemahaman konsep dalam pembelajaran servis bawah, serta hasil belajar yang diperoleh melalui tes unjuk kerja. Untuk aktifitas siswa dan keterampilan servis bawah sepak takraw serta hasil belajar nilai maksimalnya 100.

Berikut merupakan hasil observasi pada kondisi awal terhadap siswa kelas V SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas tahun ajaran 2013/2014, Sebelum diberi tindakan berupa penerapan pembelajaran lompat angkat lutut dalam kegiatan belajar

mengajar (pra siklus), sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran servis bawah sepak takraw sebelum mendapat pembelajaran lompat angkat lutut. Aktivitas siswa yang dinilai terdiri dari berbaris dilapangan, berdo'a, memperhatikan guru serta melakukan kegiatan. Kondisi awal aktivitas siswa kelas V SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun Ajaran 2013/2014 sebelum diberi tindakan penerapan pembelajaran lompat angkat lutut.
- 2) Penguasaan Kemampuan servis bawah sepak takraw sebelum mendapat penerapan pembelajaran lompat angkat lutut. Penguasaan kemampuan servis bawah sepak takraw terdiri dari proses dan hasil. Untuk nilai proses yaitu kemampuan melakukan gerak dasar servis bawah sepak takraw.
- 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran servis bawah sepak takraw sebelum mendapat tindakan dengan penerapan pembelajaran lompat angkat lutut. Hasil belajar servis bawah sepak takraw dari sepekan servis bawah sepak takraw. Kondisi awal kemampuan gerak dasar siswa dalam pembelajaran servis bawah sepak takraw kelas V SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun Ajaran 2013/2014 sebelum diberikan tindakan dengan penerapan pembelajaran lompat angkat lutut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Servis Bawah Sepak Takraw Sebelum Mendapatkan Tindakan Dengan Penerapan Pembelajaran Lompat Angkat Lutut.

Penilaian	Kondisi Awal		Keterangan
	Prosentase	Jumlah Anak	
Hasil Belajar Servis Bawah Sepak Takraw	45%	13	Tuntas
	55%	16	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar siswa belum maksimal, karena hanya 13 siswa yang tuntas atau 45% yang tuntas dari jumlah 29 siswa (Depdiknas, 2006). Sehubungan dengan hal tersebut, maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar servis bawah sepak takraw. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan minimal 2 siklus, pada setiap siklus yang diterapkan masing-masing menggunakan penerapan pembelajaran lompat angkat lutut dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui adanya perubahan dari proses yang diakibatkan oleh tindakan tersebut, maka evaluasi dilakukan dengan cara melakukan observasi dan tes unjuk kerja dalam servis bawah sepak takraw pada tiap akhir siklus. Kegiatan selanjutnya setelah observasi awal yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi terhadap tindakan.

## **2. Data SIKLUS I**

### **a. Tahap Perencanaan**

Pembelajaran gerak dasar servis bawah sepak takraw pada siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Desember 2013, di SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Perencanaan tindakannya sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru merancang skenario model pembelajaran menggunakan lompat angkat lutut, untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam melakukan servis bawah.
- b) Membuat RPP dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran lompat angkat lutut untuk pembelajaran servis bawah sepak takraw.
- c) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pembelajaran.
- d) Menyusun lembar observasi atau lembar pengamatan pembelajaran.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tindakan I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, selama dua minggu yakni pada tanggal 19, 26 dan 28 Desember 2013. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit.

#### **1. Pertemuan Pertama**

Materi pada pelaksanaan tindakan I, pertemuan pertama



(Kamis, 19 Desember 2013) adalah latihan lompat lutut yang dikonsep dalam bentuk permainan. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti dan guru menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan presensi.
- b) Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- c) Peneliti dan guru memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan materi lompat angkat lutut yang dimodifikasi.
- d) Peneliti dan guru menyampaikan penjelasan mengenai materi pembelajaran.
- e) Siswa diminta memperhatikan pelaksanaan contoh yang dicontohkan oleh peneliti.
- f) Siswa diminta melakukan seperti apa yang sudah dicontohkan oleh peneliti sampai bisa melakukan dengan baik.
- g) Setelah selesai, siswa dibariskan dan melakukan pendinginan.
- h) Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
- i) Pelajaran diakhiri dengan berdoa dan siswa dibubarkan untuk

selanjutnya mengikuti pelajaran selanjutnya.

## **2. Pertemuan Kedua**

Materi pada pelaksanaan tindakan I, pertemuan kedua (Kamis, 26 Desember 2013) adalah praktik teknik servis bawah, serta pengulangan materi yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru menyiapkan siswa dengan berdoa dan dilanjutkan presensi.
- b) Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- c) Peneliti dan guru memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan materi yang mengarah ke servis bawah.
- d) Peneliti dan guru menyampaikan materi pertama pada pertemuan kedua yakni latihan lompat angkat lutut.
- e) Setelah dirasa cukup melakukan pengulangan materi pertama dilanjutkan dengan memberikan latihan yang berkaitan dengan servis bawah sepak takraw.
- f) Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu

depan.

- g) Peneliti dan guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan siswa dibubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

### **3. Pertemuan Ketiga**

Materi pada pelaksanaan tindakan I, pertemuan ketiga (Sabtu, 28 Desember 2013) adalah tes servis bawah sepak takraw.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru menyiapkan siswa dengan berdoa dan dilanjutkan presensi.
- b) Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- c) Peneliti dan guru memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan materi yang mengarah ke servis bawah.
- d) Siswa melakukan tes servis bawah sepak takraw.
- e) Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- f) Peneliti dan guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan siswa dibubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

#### **c. Tahap Pengamatan Tindakan I**

##### **1. Pengamatan Proses Pembelajaran**

Pada langkah ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan

kolaborator saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan Tindakan I terdapat kelebihan dan kekurangan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan Tindakan I, adapun kelebihan dari pelaksanaan Tindakan I diantaranya:

- a) Sebagian siswa merasa tertarik dengan metode baru yang disampaikan oleh peneliti yakni dengan penyampaian materi menggunakan pembelajaran lompat angkat lutut, sebab siswa merasa senang dan mudah mempelajarinya, melalui penjelasan guru dan peneliti, disamping itu model pelaksanaan pembelajaran ini dianggap jarang digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran Penjasorkes.
- b) Sebagian siswa mudah dalam menyerap pelaksanaan kegiatan melalui instruksi langsung, sehingga pelaksanaan KBM menjadi terpimpin dan terkomando dengan baik, dan siswa dapat secara cepat mengadaptasi materi karena sudah melihat gerakan yang diinstruksikan sebelumnya oleh peneliti.
- c) Situasi dilapangan lebih tertata, dan terkomando dengan baik, sehingga materi yang diberikan terarah.
- d) Sebagian siswa dapat menemukan gerak dasar servis bawah yang benar dan berusaha memperbaiki setiap gerakan yang

dilakukan.

Akan tetapi dalam pelaksanaan Tindakan I ini masih terdapat kelemahan sehingga membuat kekurangan dalam pelaksanaan Tindakan I, adapun kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan Tindakan I tersebut adalah:

- a) Mayoritas siswa belum dapat mempraktikkan beberapa gerak dasar servis bawah dan model pembelajaran yang didemonstrasikan oleh peneliti secara benar.
- b) Siswa kurang paham dengan bentuk penjelasan peneliti dan guru sebab sebagian siswa kurang memperhatikan dalam menerima materi yang diberikan oleh peneliti dan guru.
- c) Siswa seringkali lupa dengan teknik gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- d) Siswa kurang aktif bertanya sehingga kekurangan atau kesalahan gerak dasar dan model pembelajaran yang dilakukan siswa kurang dapat dipantau oleh guru dan peneliti.
- e) Masih banyak siswa yang kurang berani melakukan gerakan teknik dasar karena malu.
- f) Siswa kurang mampu mencermati contoh pelaksanaan gerakan dari guru dan peneliti sehingga sebagian siswa belum dapat menunjukkan kualitas gerakan yang maksimal.
- g) Antrian yang panjang dirasa kurang efektif karena banyak siswa

yang bercanda terutama antrian yang belakang, sehingga proses belajar mengajar terganggu.

- h) Kondisi cuaca yang panas membuat siswa lebih cepat lelah sehingga siswa banyak yang berteduh.
- i) Sebagian siswa putra kurang disiplin karena mengganggu siswa putri.

## 2. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Selama pelaksanaan Tindakan I maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data penelitian. Adapun diskripsi data yang diambil terdiri dari pengamatan; (1) Kemampuan melakukan rangkaian servis bawah sepak takraw dan hasil servis bawah dan (2) Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berikut merupakan hasil observasi pada tindakan I setelah diberi tindakan berupa penerapan pembelajaran lompat angkat lutut dalam kegiatan belajar mengajar.

- a. Aktifitas guru dalam pembelajaran servis bawah selama tindakan I dengan penerapan lompat angkat lutut.

**Tabel 6**

### **Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Siklus I**

<b>Pertemuan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>Total</b>
Jumlah	80	90	90	86,67

Kategori	B	AB	AB	B
----------	---	----	----	---

Berdasarkan pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama, aktivitas guru masuk dalam kategori “Baik”, karena nilai yang diperoleh sebesar 80. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi “Amat Baik” karena nilai yang diperoleh sebesar 90 dan pada pertemuan ketiga tetap 90 dan kategori “Amat Baik”.

- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran servis bawah setelah mendapat tindakan I dengan penerapan pembelajaran lompat angkat lutut.

**Tabel 7**  
**Hasil Observasi terhadap Aktifitas Siswa Siklus I**

Pertemuan	1	2	3	Total
Jumlah	1.810	2.000	2.190	6.000
Rata-rata	62,41	68,97	75,52	68,97
Kategori	C	C	B	C

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama, aktivitas siswa masuk dalam kategori “Cukup”, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 62,41. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa tetap dalam kategori “Cukup” tetapi ada peningkatan, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68,97 dan pada pertemuan ketiga menjadi “Baik”, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,52.

- c. Penguasaan kemampuan servis bawah setelah mendapat tindakan I dengan penerapan pembelajaran lompat angkat lutut.

**Tabel 8**  
**Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus I**

No	Aspek Keterampilan	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Tekong berdiri didalam lingkaran dengan salah satu kaki.	68,97	Cukup
2	Kaki lainnya berada dibelakang badan.	82,76	Baik
3	Tangan tekong diarahkan kearah pelambung sebagai tanda permintaan bola.	62,07	Cukup
4	Ayunan kaki dari belakang	89,66	Baik
5	Perkenaan bola dengan kaki bagian dalam	72,41	Baik
6	Bola disepak saat ketinggian bola setinggi pinggang	75,86	Baik
7	Gerakan badan megikuti lanjutan gerakan setelah melakukan servis	68,97	Cukup
8	Kaki mendarat dengan benar	65,52	Cukup
9	Kaki tumpuan tidak keluar dari garis lingkaran	86,21	Baik
10	Hasil akhir servis bawah sepak takraw	62,07	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>73,45</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel 8 diketahui bahwa pada aspek pertama yaitu tekong berdiri didalam lingkaran dengan salah satu kaki, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Cukup” karena nilai rata-rata yang diperoleh 68,97. Pada aspek kedua yaitu kaki lainnya berada dibelakang badan, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 82,76. Pada aspek ketiga yaitu tangan tekong



diarahkan ke arah pelambung sebagai tanda permintaan bola, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Cukup” karena nilai rata-rata yang diperoleh 62,07. Pada aspek keempat yaitu ayunan kaki dari belakang, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 89,66. Pada aspek kelima yaitu perkenaan bola dengan kaki bagian dalam, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 72,41. Pada aspek keenam yaitu bola disepak saat ketinggian bola setinggi pinggang, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 75,86. Pada aspek ketujuh yaitu gerakan badan mengikuti lanjutan gerakan setelah melakukan servis, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Cukup” karena nilai rata-rata yang diperoleh 68,97. Pada aspek kedelapan yaitu kaki mendarat dengan benar, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Cukup” karena nilai rata-rata yang diperoleh 65,52. Pada aspek kesembilan yaitu kaki tumpuan tidak keluar dari garis lingkaran, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 86,21. Dan pada aspek kesepuluh yaitu hasil akhir servis bawah sepak takraw, rata-rata keterampilan siswa masuk

dalam kategori “Cukup” karena nilai rata-rata yang diperoleh 62,07.

- d. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran servis bawah setelah mendapat tindakan I dengan penerapan pembelajaran lompat angkat lutut.

**Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Kategori	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
	Amat Baik	Tuntas	7	24,14 %
	Baik	Tuntas	13	44,83 %
	Cukup	Tidak Tuntas	5	17,24 %
	Kurang	Tidak Tuntas	4	13,79 %
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang masuk dalam kategori “Amat Baik” sebanyak 7 siswa

(24,14%), kategori “Baik” sebanyak 13 siswa (44,83%), kategori “Cukup” sebanyak 5 siswa (17,24%) dan kategori “Kurang” sebanyak 4 siswa (13,79%). Dari 29 siswa, 20 siswa telah masuk kriteria tuntas atau 68,97%, sedangkan 9 siswa tidak tuntas atau 31,03%.

#### **d. Tahap Refleksi Tindakan I**

Berdasarkan hasil observasi pada Tindakan I tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Jumlah dan frekuensi pertemuan pada Siklus I telah menunjukkan hasil yang sesuai, mengingat jumlah materi yang disampaikan cukup banyak dan bervariasi serta alokasi waktu dalam mengajar yang sedikit.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.
- 3) Pra tindakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada awal sebelum diberikan tindakan cukup menggambarkan kondisi awal kelas sebelum mendapatkan tindakan.
- 4) Model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal.

- 5) Hasil pekerjaan siswa pada pelaksanaan tindakan I belum menunjukkan hasil yang maksimal walaupun telah menunjukkan peningkatan akan tetapi belum sesuai dengan target capaian pada siklus I. Secara lebih detail hasil kerja siswa selama Tindakan I, dijelaskan sebagai berikut :
- a) Hasil belajar siswa dalam servis bawah sepak takraw setelah tindakan I dilakukan menunjukkan hasil bahwa pada proses akhir Siklus I sejumlah 25 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas, dan sedangkan 14 siswa masuk dalam kriteria Tidak Tuntas. Hal ini menunjukkan hasil yang meningkat.
  - b) Apabila dibandingkan dengan data awal yang dimiliki hasil belajar siswa dalam servis mula menunjukkan hasil yang meningkat dari data awal.
- 6) Kelebihan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, akan dipertahankan dan ditingkatkan.
- 7) Dalam mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan I, maka disusun langkah antisipatif, yakni:
- a) Siswa diminta mengingat gerakan dasar servis bawah sesuai yang telah diajarkan.
  - b) Peneliti tidak hanya berada di depan saat memberikan penjelasan kepada siswa. Peneliti juga harus memonitor siswa

yang berada di bagian belakang, agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

- c) Peneliti meminta bantuan kepada beberapa teman untuk dapat membantu mengatur jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan prestasi atau tes belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **3. Data SIKLUS II**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pembelajaran servis bawah pada siklus II dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Dan tiap-tiap pertemuan terdiri dari 2x35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 9, 16 dan 18 januari 2014, di SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pada siklus I telah diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas namun belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih ada 9 siswa yang belum tuntas dalam hasil belajar servis bawah. Dengan berpedoman pada analisis dan hasil Refleksi pada siklus I maka tahap perencanaan pada siklus II ini meliputi :

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan

yang diterapkan dalam PTK, yaitu penerapan pembelajaran lompat angkat lutut untuk pembelajaran servis bawah.

- b. Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pembelajaran.
- c. Menyusun lembar observasi atau lembar pengamatan pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tindakan siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, selama dua minggu yaitu pada tanggal 9, 16 dan 18 Januari 2014, di SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus II ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu kolaborator, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

##### **1. Pertemuan Pertama**

Materi pada pelaksanaan tindakan II, pertemuan pertama (Kamis, 9 Januari 2014) yaitu pembelajaran teknik servis bawah yang dikonsepsi dalam permainan dengan menggunakan ketinggian net yang bertahap. Pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti dan guru menyiapkan siswa, serta memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan mempresensi siswa.
- b) Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan

pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.

- c) Peneliti dan guru memulai proses pembelajaran diawali dengan pemanasan yaitu stretching atau penguluran.
- d) Peneliti dan guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
- e) Lapangan yang digunakan adalah lapangan sepak takraw tetapi net yang digunakan tingginya 145 cm (net putri) dan bola yang digunakan adalah bola standar.
- f) Guru memberikan arahan kepada siswa selama kegiatan sedang berlangsung.
- g) Peneliti dan guru memberikan penguatan kepada siswa yang belum dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar serta maksimal.
- h) Diakhir pertemuan peneliti dan guru mengoreksi hasil pembelajaran serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan.

## **2. Pertemuan Kedua**

Materi pada pelaksanaan tindakan II, pertemuan kedua (Kamis, 16 Januari 2014) adalah melanjutkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti dan guru menyiapkan siswa dan berdoa, serta memulai proses pembelajaran dengan mempresensi.
- b. Peneliti dan guru menyampikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- c. Peneliti dan guru memulai proses pembelajaran diawali dengan proses stretching atau penguluran.
- d. Peneliti dan guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilakukan, peraturan pertandingan, yang mana lapangan yang digunakan.
- e. Sarana yang digunakan lapangan sepak takraw dan tinggi net dan bola yang digunakan adalah 155 cm dengan bola standar.
- f. Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa tentang gerakan yang dilakukannya.
- g. Guru memberikan arahan gerakan yang benar.
- h. Peneliti dan guru memberikan penguatan kepada siswa yang belum dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar serta maksimal.
- i. Diakhir pertemuan peneliti dan guru mengoreksi hasil pembelajaran serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pertemuan berikutnya.

### **3. Pertemuan Ketiga**



Materi pada pelaksanaan tindakan II, pertemuan ketiga (Sabtu, 18 Januari 2014) adalah tes pembelajaran servis bawah sepak takraw. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti dan guru menyiapkan siswa dan berdoa, serta memulai proses pembelajaran dengan mempresensi.
- b. Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- c. Peneliti dan guru memulai proses pembelajaran diawali dengan proses stretching atau penguluran.
- d. Peneliti dan guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilakukan, peraturan, yang mana lapangan yang digunakan.
- e. Sarana yang digunakan lapangan sepak takraw dan tinggi net dan bola yang digunakan adalah 155 cm dengan bola standar.
- f. Peneliti memberikan bimbingan selama kegiatan evaluasi kepada siswa tentang gerakan yang dilakukannya.
- g. Guru memberikan arahan gerakan yang benar.
- h. Peneliti dan guru memberikan penguatan kepada siswa yang belum dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar serta maksimal.

- i. Diakhir pertemuan peneliti dan guru mengoreksi hasil pembelajaran serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pertemuan berikutnya.

### **c. Tahap Pengamatan Tindakan II**

#### **1. Pengamatan Proses Pembelajaran**

Pada langkah ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan Tindakan II terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan II, adapun kelebihan dan pelaksanaan Tindakan II diantaranya:

- a) Sebagian siswa telah mampu menunjukkan gerakan servis bawah dengan baik. Walau ada sebagian kecil siswa yang belum dapat menunjukkan gerakan servis bawah.
- b) Melalui proses pembelajaran servis bawah bertahap pada siswa dalam permainan sebagian besar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru dan peneliti. Dengan dibantu oleh beberapa teman peneliti dan guru tidak kerepotan dalam proses transfer materi kepada siswa. Melalui penguatan kegiatan permainan siswa lebih berani dan beradaptasi dengan gerakan servis bawah.

Akan tetapi dalam pelaksanaan Tindakan II ini masih terdapat kelemahan sehingga membuat kekurangan dalam

pelaksanaan Tindakan II, adapun kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan Tindakan II tersebut adalah masih ada siswa yang kurang serius sehingga penerimaan materi pembelajaran kurang maksimal diterima.

## 2. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Selama pelaksanaan Tindakan II maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data penelitian. Adapun diskripsi data yang diambil terdiri dari pengamatan; Kemampuan melakukan rangkaian servis bawah dan hasil servis bawah serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berikut merupakan hasil observasi pada tindakan II setelah diberi tindakan berupa penerapan pembelajaran lompat angkat lutut dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

- a) Aktifitas guru dalam pembelajaran servis bawah selama tindakan I dengan penerapan lompat angkat lutut.

**Tabel 10**

### **Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Siklus II**

<b>Pertemuan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>Total</b>
Jumlah	90	90	100	93,33
Kategori	AB	AB	AB	AB

Berdasarkan pada tabel 10 dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama, aktivitas guru masuk dalam kategori “Amat Baik”, karena nilai yang diperoleh sebesar 90. Pada pertemuan kedua aktivitas guru tetap “Amat Baik” karena nilai yang diperoleh sebesar 90 dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 100 dan kategori “Amat Baik”.

- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran servis bawah sepak takraw setelah mendapat tindakan II dengan penerapan pembelajaran lompat angkat lutut.

**Tabel 11**  
**Hasil Observasi terhadap Aktifitas Siswa Siklus II**

<b>Pertemuan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>Total</b>
Jumlah	2040	2250	2420	6710
Rata-rata	70,34	77,59	83,45	77,13
Kategori	B	B	B	B

Berdasarkan pada tabel 11 dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama, aktivitas siswa masuk dalam kategori “Baik”, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,34. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa tetap dalam kategori “Baik” tetapi ada peningkatan, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,59 dan pada pertemuan ketiga tetap “Baik” tetapi ada peningkatan, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,45.

- c) Penguasaan kemampuan servis bawah setelah mendapat tindakan II dengan penerapan pembelajaran lompat angkat lutut.

**Tabel 12**  
**Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus II**

No	Aspek Keterampilan	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Tekong berdiri didalam lingkaran dengan salah satu kaki.	75,86	Baik
2	Kaki lainnya berada dibelakang badan.	86,21	Baik
3	Tangan tekong diarahkan kearah pelambung sebagai tanda permintaan bola.	72,41	Baik
4	Ayunan kaki dari belakang	96,55	Amat Baik
5	Perkenaan bola dengan kaki bagian dalam	86,21	Baik
6	Bola disepak saat ketinggian bola setinggi pinggang	82,76	Baik
7	Gerakan badan megikuti lanjutan gerakan setelah melakukan servis	79,31	Baik
8	Kaki mendarat dengan benar	65,52	Cukup
9	Kaki tumpuan tidak keluar dari garis lingkaran	96,55	Amat Baik
10	Hasil akhir servis bawah sepak takraw	65,52	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>80,69</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel 12 diketahui bahwa pada aspek pertama yaitu tekong berdiri didalam lingkaran dengan salah satu kaki, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 75,86. Pada aspek kedua yaitu kaki lainnya berada dibelakang badan, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 86,21. Pada aspek ketiga yaitu tangan tekong

diarahkan ke arah pelambung sebagai tanda permintaan bola, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 72,41. Pada aspek keempat yaitu ayunan kaki dari belakang, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Amat Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 96,55. Pada aspek kelima yaitu perkenaan bola dengan kaki bagian dalam, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 86,21. Pada aspek keenam yaitu bola ditendang saat ketinggian bola setinggi pinggang, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 82,76. Pada aspek ketujuh yaitu gerakan badan mengikuti lanjutan gerakan setelah melakukan servis, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 79,31. Pada aspek kedelapan yaitu kaki mendarat dengan benar, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Cukup” karena nilai rata-rata yang diperoleh 65,52. Pada aspek kesembilan yaitu kaki tumpuan tidak keluar dari garis lingkaran, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Amat Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh 96,55. Dan pada aspek kesepuluh yaitu hasil akhir servis bawah sepak takraw, rata-rata keterampilan siswa masuk

dalam kategori “Cukup” karena nilai rata-rata yang diperoleh 65,52.

- d) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran servis bawah setelah mendapat tindakan II dengan penerapan pembelajaran lompat angkat lutut.

**Tabel 13. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Kategori	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
	Amat Baik	Tuntas	8	27,59 %
	Baik	Tuntas	17	58,62 %
	Cukup	Tidak Tuntas	4	13,79 %
	Kurang	Tidak Tuntas	-	-
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang masuk dalam kategori “Amat Baik” sebanyak 8 siswa

(27,59%), kategori “Baik” sebanyak 17 siswa (58,62%), dan kategori “Cukup” sebanyak 4 siswa (13,79%). Dari 29 siswa, 25 siswa telah masuk kriteria tuntas atau 86,21%, sedangkan 4 siswa tidak tuntas atau 13,79%.

#### **d. Tahap Refleksi Tindakan II**

Berdasarkan hasil observasi pada Tindakan II tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Jumlah dan frekuensi pertemuan pada Siklus II telah menunjukkan hasil yang sesuai yakni 3 kali pertemuan.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat apa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.
- 3) Model pembelajaran dengan penerapan pembelajaran lompat angkat lutut yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, serta penguatan materi yang dilakukan pada siklus II dapat terlaksana dengan baik.
- 4) Motivasi siswa selama mengikuti proses belajar mengajar pada Tindakan II, cenderung naik.
- 5) Hasil pekerjaan siswa pada Pelaksanaan Tindakan II menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I.



## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Adapun perbandingan hasil yang diperoleh selama proses tindakan serta sebelum diberikan tindakan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Perbandingan Aktifitas Guru dan Siswa Selama Proses Tindakan**

<b>Tahapan</b>	<b>Aktifitas Guru</b>	<b>Kategori</b>	<b>Aktifitas Siswa</b>	<b>Kategori</b>
Siklus I	86,67	Baik	68,97	Cukup
Siklus II	93,33	Amat Baik	77,13	Baik

Berdasarkan pada tabel 14 dapat dijelaskan bahwa pada siklus pertama, aktivitas guru masuk dalam kategori “Baik”, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,67. Sedangkan pada aktifitas siswa masuk dalam kategori “Cukup”, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68,97. Dan pada siklus kedua aktivitas guru meningkat menjadi kategori “Amat Baik”, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 93,33. Sedangkan pada aktifitas siswa juga mengalami peningkatan masuk dalam kategori “Baik”, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,13.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran lompat angkat lutut diketahui dari masing-masing tindakan mengalami peningkatan hasil servis bawah sepak takraw pada siswa kelas V SD Negeri Mataram Kecamatan

Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun perbandingan hasil yang diperoleh selama proses tindakan serta sebelum diberikan tindakan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Perbandingan Ketuntasan Hasil Servis Bawah Siswa**

No	Tahapan	Rata-rata Hasil Servis Bawah	Persentase Ketuntasan	Keterangan
1	Awal	16,72	45,00%	Belum Tuntas
2	Siklus 1	20,45	68,97%	Belum Tuntas
3	Siklus 2	23,86	86,21%	Tuntas

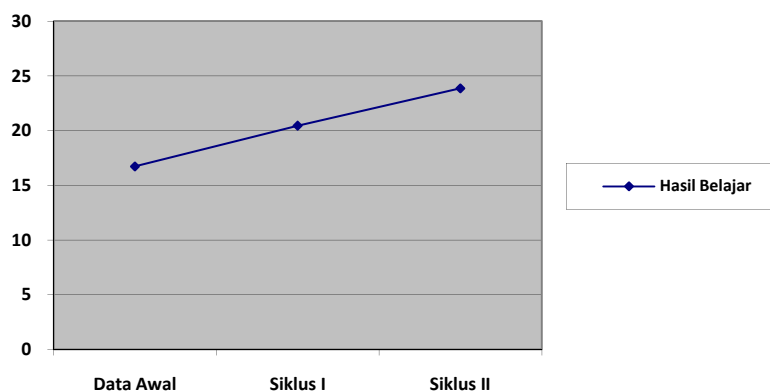
Berdasarkan tabel 15 dapat dijelaskan bahwa pada awal pembelajaran, sebelum adanya tindakan perbaikan, rata-rata nilai siswa kelas V SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas hanya mencapai 16,72 dan jumlah siswa yang masuk dalam kategori “Tuntas” hanya 13 siswa (45%). Setelah dilakukan tindakan Siklus I, terjadi peningkatan yaitu rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 20,45 dan jumlah siswa yang masuk dalam kategori tuntas bertambah 7 siswa, sehingga jumlah siswa yang “Tuntas” menjadi 20 siswa (68,97%). Persentase tersebut belum mencapai 85% sebagai standar ketuntasan kelas, sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Hasil tindakan kedua menunjukkan adanya peningkatan, baik dari rata-rata nilai siswa maupun jumlah siswa yang masuk dalam kategori

“Tuntas”. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 23,86 dan jumlah siswa yang masuk kategori “Tuntas” mencapai 25 siswa (86,21%). Dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dalam pembelajaran servis bawah sepak takraw dengan menerapkan pembelajaran lompat angkat lutut.

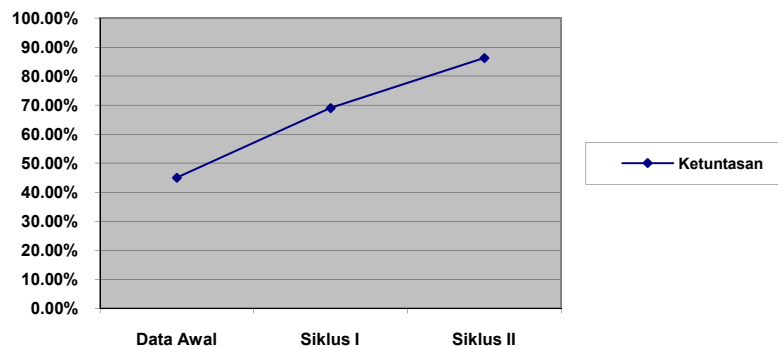
Berikut adalah diagram peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal sampai dengan dilaksanakannya siklus II.

Gambar 7. Hasil Belajar Servis Bawah Sepak Takraw Sebelum dan Sesudah Diberikan Penerapan Pembelajaran Lompat Angkat Lutut Pada Siklus I dan Siklus II



Berikut adalah diagram peningkatan ketuntasan belajar kelas dari kondisi awal sampai dengan dilaksanakannya siklus II.

Gambar 8. Ketuntasan Belajar Servis Bawah Sepak Takraw Sebelum dan Sesudah Diberikan Penerapan Pembelajaran Lompat Angkat Lutut Pada Siklus I dan Siklus II.



Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil servis bawah pada permainan sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun Ajaran 2013/2014 sebagai berikut:

Pembelajaran servis bawah pada permainan sepak takraw sebaiknya menerapkan pembelajaran lompat angkat lutut, karena siswa belum dapat mencapai hasil servis bawah yang maksimal. Cara ini lebih efektif dalam penyampaian materi pada siswa, karena guru mencontohkan

gerakan secara langsung dan siswa mempraktekannya. Maka siswa dalam belajar servis bawah pada permainan sepak takraw lebih bersemangat dan sungguh-sungguh.

Melalui penerapan lompat angkat lutut materi servis bawah pada permainan sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun Ajaran 2013/2014 mampu meningkatkan hasil servis bawah pada permainan sepak takraw.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas tahun pelajaran 2013/2014 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada BAB IV, diperoleh simpulan bahwa:

Penerapan lompat angkat lutut dapat meningkatkan hasil servis bawah sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas tahun pelajaran 2013/2014.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan lompat angkat lutut merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan penguasaan servis bawah sepak takraw. Dengan demikian, implikasi penelitian tindakan kelas ini adalah:

- 1) Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi,

kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari siswa yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan pembelajaran lompat angkat lutut dapat meningkatkan hasil belajar siswa (baik proses maupun hasil), sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran tersebut.
- 3) Penerapan pembelajaran lompat angkat lutut untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran servis bawah, sehingga siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran penjasorkes. Pembelajaran Penjasorkes yang pada awalnya membosankan bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- 4) Penerapan pembelajaran lompat angkat lutut ini dapat merangsang aspek motorik siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran penjasorkes yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mengembangkan kerjasama, mengembangkan skill dan mengembangkan sikap kompetitif yang kesemuanya ini sangat penting dalam pendidikan jasmani.

### **C. Saran**

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan penguasaan belajar, khususnya bidang studi penjaskes, maka dapat disampaikan saran-saran:

#### **1. Bagi Guru**

- a) Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan hasil servis bawah sepak takraw, dengan menciptakan metode yang bertujuan meningkatkan hasil belajar.
- b) Dalam proses pembelajaran harusnya guru memperhatikan kondisi siswa dan menggunakan strategi mengajar yang bervariasi. Dengan demikian motivasi dan keaktifan siswa akan meningkat pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

#### **2. Bagi Siswa**

1. Siswa harus siap untuk mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran apapun yang diberikan guru.
2. Siswa perlu lebih meningkatkan berbagai aktivitas dan mengembangkan berbagai metode belajar sekaligus sebagai sarana memperluas pengetahuan dan wawasannya dan belajar secara mandiri, mengerjakan tugas-tugas dari guru untuk berlatih untuk mempraktikan teknik dan gerakan yang ada dalam pelajaran.



### 3. Bagi Peneliti berikutnya

Disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk dapat mengembangkan penelitian tentang model pembelajaran yang lain, sebab pada dasarnya terdapat beberapa model pembelajaran dengan alat bantu lain yang dapat digunakan untuk teknik penguasaan servis bawah pada permainan sepak takraw.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bompa.T.O, 1992, *Theory and Methodologi of Training*, The Key to Athletic Performance, Dubuque Iowa, Kendal Hunt Publishing Company.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, Panduan Pengembangan Indikator, Jakarta
- Fox, 1998, *Physiological Basis Of Physical Education and Athletics*, Philadelphia, 4 th. Ed Saunders College Publishing.
- Harsono, 1998, *Pembinaan Olahraga Usia Dini*, Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, Jakarta.
- Hopkins,D, 1993, A Teacher's Guide Top Classroom Research. Buchingham: Open University
- Iyakrus, 2009, *Permainan sepak takraw*, Bahan ajar Mahasiswa, Universitas Sriwijaya, Palembang
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekarman, 1992, *Dasar-Dasar Olahraga untuk Pembina, Pelatih dan Atlit*, Jakarta, Inti Indayu Press.
- Suharsimi, Suharjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan* ,Bandung, Gama Pustaka.
- Widiastuti, 2011, Tes dan Pengukuran Olahraga, Jakarta: PT. Bumi Timur Jaya.
- Wikipedia, 2009, *Gerakan Pada Lompat Tinggi*. [online], <http://www.wikipedia.org/gerakan-pada-lompat-tinggi/>. 15 September 2013.

## Lampiran Dokumentasi









